

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP HIDUP
BERSIH PADA SISWA SD INPRES BORONGUNTIA
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Yuliana
10519187013

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Yuliana

Nim : 10519187013

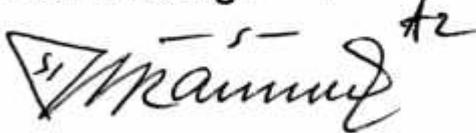
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas muhammmadiyah makassar.

Makassar, 22 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

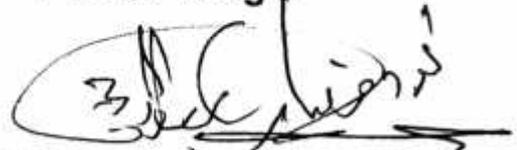
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Nurani Azis., M.Pd.I
NIDN : 0915035501

Pembimbing II



Abd. Rahman, S. Ag., MA
NIDN: 0904047202



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017
M Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara(i)

Nama : YULIANA

Nim : 10519187013

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD
Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Dewan penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd
4. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana
Nim :10519187013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

9 Syawal 1438 H
Makassar _____
04 Juli 2017 M

Yang membuat pernyataan

YULIANA
NIM : 10519187013



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama YULIANA , NIM.10519187013 yang berjudul "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni, DS. M.Pd

(.....)

Anggota : 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A

(.....)

: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dra. Nurani Azis M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Abd. Rahman, S.Ag.,MA

(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Peneliti tak pernah menyerah karena peneliti yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Syahabuddin dan Ibunda Fatmawati yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengasihi

dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi peneliti sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta unsur yang terlibat didalamnya, yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh civitas akademik.
4. Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si Ketua Prodi Fakultas Agama Islam.
5. Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan Fakultas Agama Islam
6. Dra.Nurani Azis, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abd. Rahman, S. Ag., MA selaku pembimbing II yang senantiasa mendampingi dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu para dosen Unismuh khususnya dosen Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Syahrir selaku Kepala Sekolah di SD Inpres Boronguntia beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh informan yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
9. Kakak saya Islamiyah dan keponakan saya Farzan Ahza Argani Irwan yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman kelas C angkatan 2013, teman-teman PPL dan KKP-Plus yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga apa yang kita lakukan selama ini bermanfaat bagi kehidupan kita dan ilmu yang kita peroleh diridhoi Allah Swt.

Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi peneliti, aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 9 syawal 1438 H
04 Juli 2017 M

Peneliti

YULIANA
NIM: 10519187013

ABSTRAK

Yuliana.10519187013.2017. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Dibimbing oleh Nurani Azis dan Abd.Rahman Bakhtiar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Guru Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. dan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan (survey), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Guru dan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu tentang peran guru dan sikap hidup bersih. Seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen yang digunakan adalah Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia adalah dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa setiap hari dan ikut serta dengan anak-anak dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dilingkungan sekolah. kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih terletak pada kurangnya pengetahuan siswa tentang sikap hidup bersih dan kurang fasilitas pendukung yang dapat menunjang terlaksananya hidup bersih. Dan Peran guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap hidup bersih pada siswa karena sedikit banyaknya anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru), selain itu, dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan guna terlaksananya hidup bersih terutama dilingkungan sekolah.

Kata kunci: Peran Guru, Sikap Hidup Bersih dan SD Inpres Boronguntia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Peran Guru.....	9
1. Pengertian Guru.....	9
2. Fungsi dan Kedudukan Guru.....	10
3. Peran dan Tanggung Jawab Guru.....	12
B. Sikap Hidup Bersih.....	23
1. Pengertian Sikap Hidup Bersih.....	23
2. Ciri-ciri dan Komponen-Komponen Sikap.....	25

3. Tingkatan Sikap.....	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	27
5. Indikator Perilaku Hidup Bersih	29
6. Manfaat dan Tujuan Perilaku Hidup Bersih	33
7. Fasilitas Penunjang Hidup Bersih Dan Sehat.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian	36
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah berdirinya SD.Inpres Boronguntia	42
2. Visi dan Misi Sekolah	43
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	46
4. Diagram SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	51

B. Bagaimana Guru menumbuhkan sikap hidup bersih	51
C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih	54
D. peranan guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
Daftar Riwayat Hidup	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Teks Halaman

1. Nama-nama guru dan jabatannya di SD Inpres Boronguntia
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 45
2. Data keadaan siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa 47
3. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Inpres
Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 49
4. Diagram jumlah siswa di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa 50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan mendasar seorang anak didik salah satunya adalah terpenuhinya kesehatan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan merupakan salah satu bentuk karunia Tuhan yang wajib dijaga dan dimaknai bersama-sama, kewajiban untuk mengupayakan hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Siswa sebagai peserta didik dilembaga pendidikan sekolah dasar memiliki tanggung jawab itu, siswa harus berperan dalam upaya menciptakan hidup yang sehat, dan lingkungan yang sehat, itu dapat dimulai dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing.¹

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan bersih sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan masyarakat Indonesia maka diperlukan kegiatan melalui usaha kesehatan sekolah. Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah yaitu anak didik, guru dan karyawan sekolah lainnya. Yang dimaksud dengan sekolah adalah mulai dari Sekolah Dasar sampai

¹ Anang Rinandanto, *Sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat* dikelas IV dan V SD Negeri Balangan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman (Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY 2005), h. 1.

sekolah Lanjutan Atas. Prioritas UKS diberikan kepada SD mengingat SD merupakan dasar dari sekolah lanjutan.²

Keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau berakhlak yang luhur. Telah digariskan oleh Allah swt dalam alquran surat at-Taubah (9) : 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
 الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

Berdasarkan ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa begitu pentingnya pendidikan sehingga Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk memperdalam pengetahuan mereka, Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan, karena pendidikan adalah peradaban dan pendidikan adalah masa depan. Pendidikan dapat

² Departemen kesehatan RI, *ilmu kesehatan masyarakat*, jilid 1, cetakan kedua, Badan PPSDM (Pusdiknakes. Jakarta, 2003), h. 36.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 206

mengubah mindset budaya, kesadaran, perasaan dan hati nurani bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi, modal IPTEK dan kultur (lingkungannya) untuk membangun mental dan kepribadian baik psikologis maupun sosiologis.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan :

...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Didalam proses kegiatan belajar kesehatan anak sangat diperhatikan karena keadaan anak yang kurang sehat akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar.

Maka pentingnya perilaku sehat bagi kita sangat besar yaitu untuk mewujudkan lingkungan hidup yang bersih sehat agar dapat melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, anak, keluarga dan masyarakat yang optimal. Sebagaimana Firman Allah dalam Qs.al-Muddatsir (74): 4 yang berbunyi:

وَتِيَابِكَ فَطَهَّرَ

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003. "Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta : Sinar Grafika), h. 7.

Terjemahnya:

Dan bersihkanlah pakaianmu.⁵

Berdasarkan ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa hendaklah kita menjadi orang yang bersih dan menjaga kebersihan baik itu lahiriyah maupun batiniyah karena Allah adalah dzat yang maha bersih dan menyukai kebersihan.

sikap hidup bersih merupakan sebuah tingkah laku dimana anak bisa berubah untuk yang lebih baik dan terhindar dari berbagai macam penyakit sehingga perilaku hidup bersih dan sehat anak di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini dapat belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memajukan suatu potensi Sumber Daya Manusia tinggi dan generasi bangsa yang handal.

Rendahnya tingkat pengetahuan anak /siswa mengenai PHBS disebabkan karena kurangnya peran guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya penyuluhan mengenai PHBS, kurangnya pelatihan terhadap guru sehingga guru tidak mengajarkan PHBS pada siswanya. Seandainya sudah mengetahui dan mengerti tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, serta cara melakukan dan alasan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka akan timbul pemikiran yang positif. Pemikiran ini akan menghasilkan sikap positif juga yaitu setuju dalam hal

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Op.Cit., h. 575

tersebut dan selanjutnya mau melakukan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku hidup bersih apabila dilakukan secara terus menerus dalam bentuk kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. ar-Ra'd (13): 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶

Berdasarkan ayat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seorang hamba kecuali dia sendiri yang merubahnya karena Allah ingin melihat seberapa besar usaha hambaNya, oleh karena itu berubahlah kearah kebaikan dan yakinlah bahwa Allah SWT akan membantu dalam proses perubahan itu.

⁶Ibid, h. 250.

Perilaku hidup bersih merupakan wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ terutama bagi murid di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang menjadi sasaran dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari Masalah pokok tersebut di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana guru menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD. Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 40.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan penulis kaji, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD. Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman baru, sehingga dapat memperluas keilmuan dan wawasan berfikir serta melatih penulis dalam mengambil kesimpulan berdasarkan metode ilmiah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa (i) Prodi Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu pendidikan lain pada umumnya serta berfungsi sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang dapat dijadikan literature atau sumber acuan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan bagi para pendidik dan siswa di SD. Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian guru

Menurut bahasa, guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.⁸

Pengertian guru menurut istilah, antara lain disebutkan oleh Rustiyah adalah:

Seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁹

Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru adalah :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberi informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.651

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), h. 49

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 UU/No.14 tahun 2005, UU Guru dan Dosen(Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.3

mampu memecahkan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar, serta berkemanusiaan yang mendalam.

2. Fungsi dan kedudukan Guru

Fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.¹¹

Sedangkan Kedudukan seorang Guru yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Guru memang seorang pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya.

¹¹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 132

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu:

1. Tingkatan capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
3. Guru sebagai developer. Guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

c. Guru Sebagai Agen Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi peserta didik meningkat. Sebagai perekayasa, guru memanfaatkan segala media dan sumber belajar agar peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.¹²

3. Peran dan Tanggung jawab Guru

Peran Guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar, mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Mengingat peranannya yang begitu penting, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan pondasi keberhasilan pendidikan disekolah. Sepandai apapun seorang anak didik, peran guru tetaplah sangatlah penting sebagai pendidik dan pembimbing.

¹²<http://bloglindaaddress.blogspot.co.id/2015/06/makalah-kedudukan-guru-dalam-pendidikan.html> (diakses 13 Februari 2017).

Guru juga di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar anak didik dapat berjalan dengan lancar. Seorang guru tidak menstransfer ilmu yang sudah dimilikinya, namun membantu anak didik guna membentuk pengetahuannya. Seorang guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran dan cara pandang anak didik. Guru haruslah profesional, kreatif dan menyenangkan dengan mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh rasa sayang pada muridnya, teman sebagai tempat mengadu perasaan murid, fasilitator yang siap untuk melayani murid sesuai dengan minat dan bakatnya.¹³

Interaksi atau hubungan antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar interaksi dalam peristiwa belajar mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan anak didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri anak didik yang sedang belajar.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. as-Saff (61): 2 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut peneliti dapat memahami bahwa seseorang dalam bertindak haruslah sesuai dengan apa yang

¹³ Siti Suwadah Rimang, *Abadikan dirimu menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), h.25

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 551

diucapkannya, karena apabila seseorang menyampaikan sesuatu yang dia sendiri tidak melaksanakannya maka dosa yang ia dapatkan. Misalnya seorang guru ia seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya karena sesuai antara ucapan dengan perbuatannya.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.¹⁵

Guru memiliki peran yang sangat strategis bagi dunia pendidikan, Karena dari semua komponen pendidikan yang ada seperti kurikulum, sarana prasarana, metode pengajaran, guru, anak didik, orang tua dan lingkungan, yang paling menentukan adalah guru. Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia, dari merekalah tercipta generasi emas dengan peradaban manusia yang gemilang. Terlebih ia mengemban amanat untuk mewujudkan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹⁵*Ibid*, h.27

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Di bawah ini diuraikan beberapa peran guru dalam mendampingi anak didiknya, sebagai berikut:

a. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik, memberi petunjuk cara mendapatkan fakta dan data dari internet dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. sebagai fasilitator, guru memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Sebagai Motivator

Motivator merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan adanya motivasi anak didik akan sungguh-sungguh belajar. Sebagai seorang motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya lebih bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti

Guru dalam hal ini dituntut mencari suatu sebuah sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman kita, guru sudah harus memiliki gambaran akan kehidupan yang akan dilalui anak didik dimasa yang akan datang.

¹⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan peranan pendidik* (Jakarta: Sinar Baru,1991), h.9

d. Penasihat

Setiap guru harus berperan sebagai penasihat ketika peserta didik memerlukannya, kapan dan dimanapun guru berada. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai pentransfer nilai-nilai kebenaran dan norma-norma di beberapa tempat dan kesempatan guru tidak hanya berperan sebagai penasihat bagi peserta didiknya. Akan tetapi, guru juga dianggap sebagai orang yang serba tahu yang dapat memecahkan berbagai permasalahan terutama yang berhubungan dengan pendidikan.

e. Informator

Seorang guru tidak akan pernah menyembunyikan sebuah informasi. Sebagai informator guru harus dapat memberikan ilmunya kepada anak didiknya, semua informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diberikannya kepada anak didik sebagai wujud bahwa perhatian akan keinginan yang besar terhadap kemajuan anak didiknya.

f. Pembimbing

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang

dihadapi anak didik. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Luqman (31) :
17 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر

Terjemahnya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut peneliti dapat memahami bahwa ada tiga hal yang mesti dicontoh seorang pendidik dalam membimbing peserta didiknya yaitu memerintahkan untuk mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, berusaha mengajak manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diridhoi Allah, serta mencegah mereka agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan dosa dan selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, baik itu cobaan dalam bentuk kesenangan maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.

Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri anak didik, baik perkembangan fisik maupun mental.

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, Op.Cit., h. 412

g. Korektor

Sebagai korektor, guru seyogyanya dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat, kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

h. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat membedakan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didiknya. Kita hendaknya tidak memberikan beban yang sulit mereka memikulnya.

i. Organisator

Sebagai organisator yang merupakan sisi lain dari peranan yang dimiliki oleh guru dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus dapat mengatur dan mengelola sumber-sumber pembelajaran yang ada.

Seorang guru harus dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik, seperti langkah-langkah proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, kegiatan ekstra, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan sesuai tujuan yang akan dicapai.

j. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberi bantuan kepada anak didiknya, dengan melakukan peragaan terhadap apa yang diajarkan secara jelas dan mendetail, sehingga apa yang diinginkan oleh guru sejalan dengan pemahaman anak didiknya. Tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik sehingga tujuan dapat diraih dengan cemerlang.

k. Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat terhimpun anak didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

l. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material, media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Selain itu guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu guru hendaknya mengikuti latihan-latihan secara berkelanjutan dan sistematis.

m. Guru sebagai Inovator

Masyarakat sudah makin modern, mereka sudah jauh mengenal berbagai kecanggihan teknologi. Sedangkan sekolah masih tetap menggunakan cara-cara lama dan media-media yang tidak representatif untuk digunakan saat ini. Akibatnya peserta didik setelah lulus dari satuan pendidikan masih harus menyesuaikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan perkembangan masyarakat. Untuk itu guru harus senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya sehingga dapat menciptakan sesuatu guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dapat mengarah pada peningkatan harkat dan martabat manusia.

n. Supervisor

Sebagai seorang supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Dengan semua kelebihan yang dimiliki, guru dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

o. Pelatih

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik melibatkan aspek-aspek fisik dan psikis yang harus dilatih sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak didik. Oleh karena itu, guru harus bertindak sebagai pelatih dalam membentuk kompetensi-kompetensi dasar peserta didik. Dalam melatih peserta didik, hendaknya guru memperhatikan perbedaan individual anak didik, bahwa peserta didik berbeda satu sama lain, baik dari segi bakat, minat, motivasi, dan potensi dasarnya.

p. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Karena peranan yang istimewa itu masyarakat mempunyai harapan-harapan yang tinggi tentang peranan guru. Harapan-harapan itu tidak dapat diabaikan oleh guru, bahkan dapat menjadi norma yang turut menentukan kelakuan guru.¹⁸

¹⁸Siti Suwadah Rimang, Op.cit.,h. 28-48.

Sedangkan peran guru dalam pelaksanaan perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah :

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dalam rangka peningkatan PHBS disekolah.
2. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, instansi lain yang terkait, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk pembinaan dan pelaksanaan PHBS di sekolah.
3. Mengadakan evaluasi pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Oleh karena itu penekanan kegiatan UKS yaitu peningkatan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin oleh guru melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.¹⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didiknya agar dimasa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁰

¹⁹ <http://ekanurastiningrumblogspot.com/2013/02/kebersihan-sekolah.html> (diakses 20 Agustus 2017).

²⁰ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 122

B. Sikap Hidup Bersih

1. Pengertian Sikap Hidup Bersih

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan.

Menurut Saifuddin Azwar sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka atau setuju sampai tidak setuju pada sesuatu objek.²¹

Berdasarkan pengertian sikap tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan, yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Sedangkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadits yang berbunyi :

²¹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.7

تَنَا جَا لِأَدُّ بِنُ إِيَّا سَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَانَ قَالَ

سَمِعْتُ سَمِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ
يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه التيرمدى:)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata: aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata; Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu. (H.R. at –Tirmizi: 2723)

Berdasarkan hadits diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa hendaklah kita menjadi orang yang mulia dengan sikap dan perangai yang ditampilkan dalam kehidupan seperti senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan jangan sekali-kali berbuat kerusakan dilingkungan sekitar kita seperti mencoret-coret dinding tembok sekolah dan lain-lain, maka Allah akan mencintai kita karena Allah adalah Dzat yang maha mulia dan mencintai kemuliaan.

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.²²

²²Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 62

2. Ciri-ciri dan komponen-komponen sikap

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu membedakan yang lain diuraikan mengenai ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (dalam Wawan & Dewi M) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.²³

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya.

²³Wawan & Dewi M, *Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 34

Menurut Baron dan Byrne juga Myers dan Gerungan (dalam Wawan&Dewi M) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau action component) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa sikap mempunyai tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan gejala sikap yang terbentuk pandangan dan pengetahuan terhadap suatu objek. Komponen afektif adalah gejala sikap yang dicurahkan dengan ungkapan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan komponen konatif merupakan gejala yang menunjukkan intensitas sikap yang berupa besar kecilnya tendensi seseorang dalam berperilaku terhadap suatu objek.

3. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut Soekidjo Notoatmojo (dalam Wawan & Dewi M) yaitu:

²⁴Ibid, h. 32

- a. Menerima (receiving) Hal yang dimaksud yaitu seseorang dapat menerima dan memperhatikan stimulus (rangsangan) yang diberikan.
- b. Merespon (responding) Terdapat suatu interaksi jika ditanya akan menjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (valuing) Mengajak orang lain untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dikerjakan adalah resiko dan merupakan suatu sikap yang paling tinggi.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tingkatan sikap terdiri dari empat tingkatan dimana tingkatan yang paling tinggi adalah tingkat bertanggungjawab. Seseorang yang telah diberi amanah atau sudah memilih suatu keputusan tertentu haruslah dapat bersikap secara tanggungjawab atas apa yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang ada.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi khususnya psikologi sosial. Psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang sentral. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat pentingnya sikap dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan sikap.

²⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 132

Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- a. Pengalaman Pribadi Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hal tersebut melibatkan keadaan emosional agar penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal yang jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman yang pahit sekalipun jarang untuk dapat terlepas dari ingatan seseorang meskipun terdapat suatu kesan manis dari pengalaman itu sendiri.
- b. Kebudayaan, Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga telah mewarnai sikap dan memberi corak pengalaman kepada individu yang menjadi anggota masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.
- c. Orang lain yang dianggap penting, Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang akan meniru dan bersikap sama seperti orang lain jika orang tersebut dianggap memang pantas untuk dijadikan panutan.
- d. Media Massa, Pengaruh media massa tidaklah terlalu besar dalam interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.
- e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu.
- f. Pengaruh Faktor Emosi, Suatu pembentukan sikap seseorang tidaklah ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang namun suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari suatu emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu sikap yang didasari

emosional adalah prasangka yaitu sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh enam faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Faktor-faktor tersebut mempunyai kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

5. Indikator perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di institusi pendidikan/sekolah meliputi:

- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, Siswa dan guru mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan dan sesudah buang air besar. Perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mencegah penularan penyakit. Cuci tangan ini dapat dilakukan pada saat sebelum makan, setelah beraktivitas diluar sekolah, bersalaman dengan orang lain, setelah bersih atau batuk, setelah menyentuh hewan dan sehabis dari toilet. Usaha pencegahan dan penanggulangan ini disosialisasikan dilingkungan sekolah untuk melatih hidup sehat di usia dini.

²⁶Saifuddin Azwar, *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 30

Anak sekolah menjadi sasaran yang sangat penting karena diharapkan dapat menyampaikan informasi kesehatan pada keluarga dan masyarakat.

- b. Mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, Mengonsumsi makan sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia sekolah yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga makan sehat yang mengandung banyak zat gizi sangat diperlukan oleh tubuh mereka. Warga sekolah terutama peserta didik harus lebih selektif lagi dalam memilih jajanan yang sehat, hal ini menjadi pekerjaan rumah untuk para orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk memilih jajanan yang sehat ketika dikantin sekolah.

Untuk mendukung kegiatan perilaku hidup bersih di sekolah haruslah terdapat kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan. Adanya pembinaan dan komitmen dari kepala sekolah dan guru terhadap pengelola kantin sekolah juga merupakan hal yang sangat diperlukan agar pengelola kantin di sekolah dapat menyediakan jajanan yang lebih bersih dan sehat.

- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, jamban merupakan media penularan bakteri dan virus penyebab penyakit. Kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya. Untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat disekolah haruslah

tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih. Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang.

- d. Olahraga yang teratur dan terarah, berolahraga hendaknya teratur dengan jadwal yang telah terukur sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan berolahraga secara teratur tubuh akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Berolahraga juga haruslah terukur karena kemampuan setiap pelaku olahraga berbeda.

Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, disekolah hendaknya terdapat jadwal rutin olahraga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olahraga yang mendukung serta perlu adanya penyuluhan PHBS disekolah dan didalam materi pelajaran peserta didik.

- e. Memberantas jentik nyamuk, Kegiatan ini dilakukan untuk memberantas penyakit yang disebabkan oleh penularan nyamuk seperti penyakit demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3 M (Menguras, menutup, dan mengubur) tempat-tempat penampungan air minimal seminggu sekali. Hasil yang didapat dari pemberantasan jentik nyamuk ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

- f. Tidak merokok di sekolah, Siswa dan guru tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah. Timbulnya kebiasaan merokok diawali dari melihat orang sekitarnya merokok. Di sekolah siswa dapat melakukan hal ini mencontoh dari teman, guru, maupun masyarakat sekitar sekolah. Banyak anak-anak menganggap bahwa dengan merokok akan menjadi lebih dewasa. Merokok dilingkungan sekolah sangat tidak dianjurkan karena rokok banyak mengandung zat yang berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan anak sekolah.
- g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, Siswa menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Kegiatan penimbangan berat badan di sekolah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta status gizi anak sekolah. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini gizi buruk maupun gizi lebih pada anak usia sekolah.
- h. Membuang sampah pada tempatnya, Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga agar lingkungan selalu terjaga dari sampah adalah sebagai berikut:
 - a. Guru memberi contoh pada siswa-siswi membuang sampah selalu pada tempatnya.
 - b. Guru wajib menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah disembarang tempat.
 - c. Mencatat siswa-siswi yang membuang sampah disembarang tempat pada buku/kartu pelanggaran

- d. Membuat tata tertib baru yang isinya tentang pemberian denda terhadap siswa-siswi yang membuang sampah di sembarang tempat.²⁷

6. Manfaat dan Tujuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Manfaat anak sekolah yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu:

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Berperan aktif dalam gerakan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

²⁷Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Pendidikan*, (2008). h.22

7. Fasilitas penunjang Perilaku Hidup bersih dan Sehat

Fasilitas penunjang PHBS di sekolah antara lain adalah:

a) Ketersediaan air bersih yang bebas dari jentik nyamuk

Air bersih yang tersedia di sekolah dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk berbagai keperluan. Siswa dan guru dapat menggunakan air bersih untuk mencuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir sebelum makan dan sesudah buang air besar.

Perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mencegah penularan penyakit. Kegiatan Pemeriksaan tandon air bersih dilakukan untuk memberantas penyakit yang disebabkan oleh penularan nyamuk seperti penyakit demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3 M (menguras, menutup dan mengubur) tempat-tempat penampung air minimal seminggu sekali. Hasil yang didapat dari pemberantasan jentik nyamuk ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

b) Fasilitas penunjang PHBS di sekolah yang lain adalah tersedianya kantin sekolah dengan jajanan yang sehat, tersedianya jamban yang bersih, tempat dan program olahraga yang teratur dan terukur dapat menunjang siswa dan siswi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.²⁸

²⁸Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 65-66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian, dengan pendekatan Penelitian Kualitatif.

Margono S, menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²⁹

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu gejala yang terjadi yang diperoleh di lapangan. Jadi jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan memberikan gambaran tentang Peran Guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut belum menerapkan sikap hidup bersih secara maksimal.

²⁹Margono,S, Metode Penelitian, Cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 14

dan yang menjadi objek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD Inpres Boronguntia Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Guru
2. Sikap Hidup Bersih

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun judul penelitian ini “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan, untuk memudahkan dalam menganalisis. Peneliti akan memaparkan beberapa istilah sebagai Deskripsi Fokus Penelitian adalah:

1. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan diiringi pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2. Sikap Hidup Bersih

merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah

penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Dengan demikian, adanya peranan guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih diharapkan mampu menjadi contoh sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Data Primer, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada objek analisis penelitian yakni siswa dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³¹

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

³¹Ibid, h.106.

Data Sekunder, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya.

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.³²

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat langsung menjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), h. 9

Instrument penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa pendapat dari guru dan Siswa di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Wawancara

Metode yang digunakan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³³

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁴

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.190.

³⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Guru dalam menumbuhkan Sikap Hidup Bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Inpres Boronguntia

SD Inpres Boronguntia terletak di Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sekolah ini berdiri diatas tanah waqaf sejak tahun 1977 dengan pimpinan pertamanya adalah Bapak Biding.

Sejak berdirinya sampai sekarang sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 kali yaitu:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Biding	1977-1982
2	Abd. Hamid	1982-1987
3	Dra. St Hajar	1987-1997
4	H. Abd. Majid K	1997-2002
5	Drs. Abd Djabbar	2002-2012
6	St. Maemunah	2012-2016
7	Syahrir B. S.Pd., M.Si.	2016-2017

kepala sekolah sekarang ini bernama Syahrir B. S.Pd., M.Si yang bertempat tinggal di Coring, sebelum menjabat sebagai kepala sekolah di SD Inpres Boronguntia pada akhir tahun 2016 beliau sempat

juga menjabat sebagai kepala sekolah di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Sama dengan sekolah lainnya, setiap tahunnya sekolah ini mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Dan pada tahun ini sekolah SD Inpres Boronguntia mempunyai jumlah total peserta didik sebanyak 169 orang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SD Inpres Boronguntia adalah sebagai berikut:

a) Visi SD. Inpres Boronguntia:

Meningkatkan prestasi, dilandasi Iman dan Takwa

b) Misi SD. Inpres Boronguntia

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah
- 4) Mendukung dan membina kegiatan olahraga dan seni
- 5) Melaksanakan kedisiplinan secara menyeluruh

3. Struktur Organisasi Sekolah

a) Guru

Guru yang lazimnya dikenal sebagai pendidik pada suatu lembaga pendidikan mengembangk suatu tugas yakni mendidik. Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan,

juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik.³⁵ Guru merupakan unsur pokok disamping siswa, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berpikir maupun bertingkah laku. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat ali-Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁶

Berdasarkan ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa dalam pendidikan harus ada seorang pendidik yang senantiasa memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, mengajak dan mendidik manusia (dalam hal ini peserta didik) ke dalam kebaikan. Dan bahkan seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk amar ma’ruf dan nahi munkar yang menjadi pokok penting dari pokok-pokok agama.

Guru sebagai seorang pendidik harus menanamkan pengetahuan pada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, peserta didik mengalami perubahan menuju

³⁵Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet X. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdasa, 2013), h.17

³⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-qur’an Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h.64

ketingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru sebagai penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan atau pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Tanpa bimbingan guru, maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan dengan baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak akan dapat berkembang.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرَجَ : وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُنْعَمًا فَلْيَبْئُوءَ مِنْ مَفْعَدِهِ مِنْ
 ()

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
 “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang datang dari bani Israil dan tidak ada dosa, dan barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di dalam neraka”. (HR. Bukhori)³⁷

Berdasarkan hadits diatas penulis dapat memahami bahwa orang yang memiliki ilmu dalam hal ini yaitu pendidik maka dituntut untuk menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik agar ilmu tersebut bermanfaat.

Berdasarkan hadits tersebut ada suatu pesan bahwa salah satu tugas guru kepada siswanya ialah mendidik, memberi ilmu untuk menegakkan kebajikan. Karena ilmu merupakan jendela dunia sehingga kelak bisa membedakan mana yang baik dan yang batil.

³⁷Syaikh Maulana Yusuf al-Kandahlawi Rah.a., *Muntakhab Ahadits*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), h.267.

Setiap perbuatan akan mendapat balasan disisi Allah SWT meski perbuatan tersebut sebesar biji sawi.

Tabel 4.1. Nama-nama Guru, Staf dan jabatannya di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Syahrir B. S pd., M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Rumaedah, S.Pdi	Guru kelas IV	PNS
3	Sauri, S.Pd	Guru kelas V	PNS
4	Darmawati Husain, S.Pd	Guru kelas VI	PNS
5	St. Junaedah	Guru kelas V	PNS
6	Hasniah, S.Pdi	Guru Agama	Honor
7	Ariaha Arief, S. Pdi	Guru kelas I	PNS
8	Junaedah, S.Pdi	Guru kelas II	PNS
9	Rusmiati	Guru kelas III	PNS
10	Mar'atus syaidah, S.Pd	GTT	Honor
11	Murniati, S.Pd	GTT	Honor
12	H.Abd. Jabbar	Guru Penjaskes	PNS
13	Zulfiani A.Md, Kom	Operator	Honor
14	Syafaruddin	Penjaga Sekolah	Honor

Sumber data: SD Inpres Boronguntia 2017³⁸

³⁸Sumber data: SD Inpres Boronguntia 2017

b) Keadaan Siswa

1) Penerimaan Siswa Baru

Seperti pada sekolah-sekolah lainnya SD Inpres Boronguntia dalam penerimaan siswa baru harus melalui beberapa tahapan dengan persyaratan telah dinyatakan lulus dari Taman Kanak-Kanak. Tahapan yang harus dilalui oleh calon siswa baru adalah mendaftarkan diri sebagai calon peserta didik pada sekolah tersebut. Kemudian melakukan pengambilan formulir, mengembalikan formulir, dan kemudian mengikuti kegiatan seleksi untuk mengetahui apakah calon peserta didik tersebut berhak menjadi peserta didik disekolah tersebut.

2) Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di SD Ipres Boronguntia adalah sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran
2. Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidak hadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Sikap, perilaku, dan budi pekerti peserta didik antara lain:
 - a. Tidak terlibat perkelahian atau tawuran, dan tidak melawan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan secara fisik maupun non fisik.
 - b. Tidak terlibat tindak kriminal.

3) Waktu belajar yang terdapat di SD Inpres Boronguntia secara umum dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 12.00 WITA kecuali hari Kamis dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan pulang pukul 12.30, hari Jum'at dilaksanakan Jum'at ibadah dan pulang pukul 11.00 WITA. Dan hari Sabtu dilaksanakan gotong royong antara guru dan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah.

4) Jumlah siswa

Jumlah siswa pada SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun 2017 sebanyak 169 orang.

Tabel 4.2. Data keadaan siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2017

No	Objek	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelas I	12	11	23
2	Kelas II	16	16	32
3	Kelas III	20	10	30
4	Kelas IV	16	10	26
5	Kelas V A	12	11	23
6	Kelas V B	9	10	19
7	Kelas VI	8	8	16
Jumlah		93	76	169

Sumber data: SD Inpres Boronguntia tahun 2017³⁹

³⁹Sumber data: SD Inpres Boronguntia tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mempunyai peserta didik 169 orang. Dimana dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

c) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Masalah sarana dan prasarana menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan-kegiatan penelitian. Maka keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴⁰Yuliani.M, Efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa (skripsi.Makassar: FAI UNISMUH 2015), H. 52.

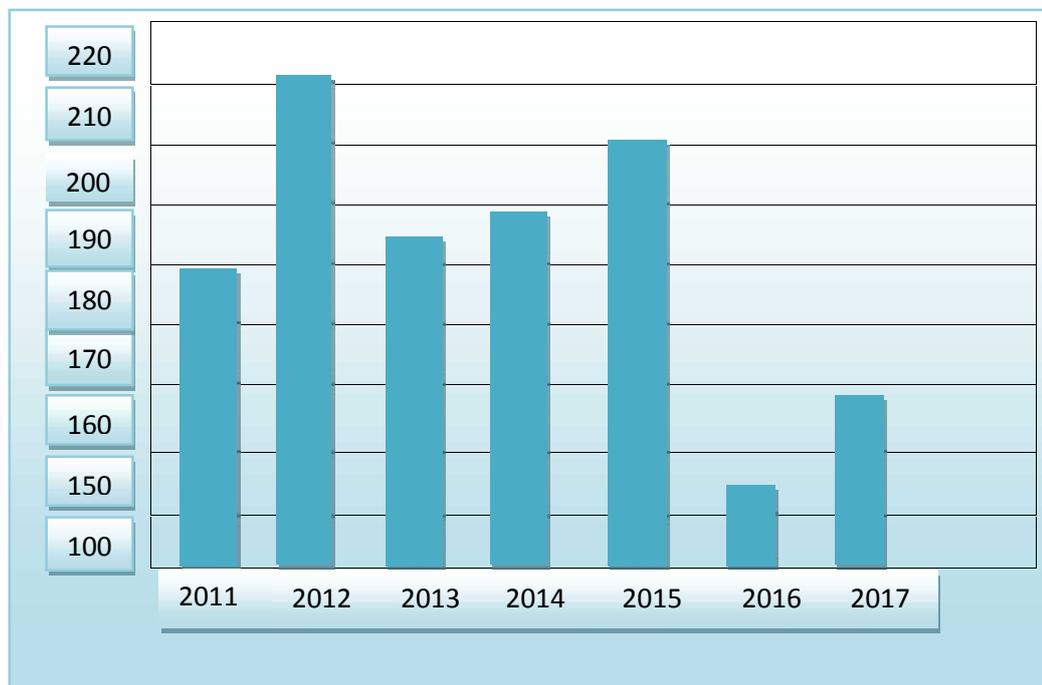
Tabel 4.3.Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2016/2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Kantor kepala sekolah	1	√	
2	Ruang guru	1	√	
3	Perpustakaan	1	√	
4	Lemari	8	√	
5	Bangku belajar	175	√	
6	Kursi belajar	175	√	
7	Lapangan olahraga	1	√	
8	Ruang kelas belajar	6	√	
9	Ruang uks	1	√	
10	Kursi guru	10	√	
11	Bangku guru	10	√	
12	Komputer	1	√	
13	Printer	1	√	
14	Toilet	2	√	
15	Kantin	2	√	

Sumber data: SD Inpres Boronguntia tahun 2017⁴¹

⁴¹Sumber data: SD Inpres Boronguntia tahun 2017

4. Diagram jumlah siswa SD Inpres Boronguntia



Sumber data: SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa⁴²

Diagram diatas dapat menunjukkan jumlah siswa di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dari tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah peserta didik, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan jumlah peserta didik sebanyak 169 orang.

B. Guru menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia kecamatan bajeng kabupaten gowa

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada Bab II oleh penulis bahwa Perilaku hidup bersih di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran,

⁴²Sumber data: SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab.Gowa

sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Kebersihan pangkal kesehatan, slogan tersebut menganjurkan agar selalu berupaya memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan supaya sehat. Membiasakan sikap hidup bersih tidak hanya mengenai kebersihan untuk kesehatan pribadi tetapi juga untuk kesehatan lingkungan, budaya hidup bersih tidak hanya dilakukan dilingkungan rumah tetapi juga dilingkungan sekolah. Untuk membiasakan hidup sehat dengan cara harus menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Dengan meningkatkan kebersihan lingkungan diharapkan juga dapat meningkatkan kesehatan pribadi, karena banyak sekali manfaatnya.

Pada dasarnya sikap hidup bersih tidak akan datang dengan sendirinya maka dari itu dibutuhkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan dibantu oleh guru agar kebiasaan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mufidatul Hikmah, seorang siswi kelas V A mengatakan bahwa:

Sikap hidup bersih adalah sikap yang dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan wc dan membuang sampah pada tempatnya.⁴³

⁴³Mufidatul Hikmah, siswi kelas V A, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

Hal senada diungkapkan juga oleh Nuzul Magfirah siswa kelas VB, Ia mengungkapkan bahwa:

Sikap hidup bersih adalah membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan mengambil sampah yang berserakan dilingkungan sekolah.⁴⁴

Penerapan perilaku hidup bersih disekolah adalah salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan sekolah dan lingkungan untuk hidup bersih dan sehat. Sekolah yang berperilaku hidup bersih akan membentuk siswa yang cerdas. Anak yang sehat dan cerdas merupakan aset dan modal pembangunan kesehatan dimasa depan.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang terdapat di SD Inpres Boronguntia masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya kesehatan tubuh, menjaga kebersihan sekolah dan menjaga lingkungan sekolah. Untuk itu masih perlu adanya bimbingan dari guru mengenai pentingnya sikap hidup bersih dilingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan sikap hidup bersih hendaknya guru dapat memberi contoh untuk membiasakan pola hidup bersih dilingkungan sekolah.

Menurut Hasniah S.Pd.I seorang guru Agama Islam mengatakan bahwa

Peranan guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih bagi siswa adalah dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa setiap hari.⁴⁵

⁴⁴Nuzul Magfirah, Siswi kelas V B, (Wawancara Tgl 12 Juni 2017).

⁴⁵Hasniah S.Pd.I, Guru Agama Islam, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Darmawati Husain S.Pd guru wali kelas V A, ia mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa yaitu:

Saya turut serta dengan anak-anak dalam kerja bakti yang dilakukan untuk memberi contoh bagaimana bekerja dengan baik.⁴⁶

berdasarkan pemaparan diatas dapatlah dipahami bahwa salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia adalah dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa setiap hari dan ikut serta dengan anak-anak dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dilingkungan sekolah, untuk menjadi contoh bagaimana bekerja dengan baik agar sikap hidup bersih dapat terlaksana.

C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penerapan perilaku hidup bersih memiliki beberapa hambatan baik dari guru maupun dari siswa. bila hambatan tersebut tidak diatasi maupun dikurangi, penerapan hidup bersih tidak akan berjalan optimal. Faktor pendukung pembentukan perilaku hidup bersih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan untuk memperkecil kendala-kendala dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

⁴⁶ Darmawati Husain S.Pd, Guru Wali kelas V A, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

Kurang pengetahuan siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan kurang pembinaan guru disekolah terkait perilaku hidup bersih dan sehat berdampak pada sikap kurang peduli siswa dan guru terhadap perilaku hidup bersih. Sikap kurang peduli tersebut menyebabkan siswa kurang menerapkannya di sekolah. Sikap kurang peduli guru dan siswa tersebut juga berdampak pada kurang optimalnya kebijakan sekolah untuk menerapkan perilaku hidup bersih.

Kurangnya fasilitas sekolah dan kurangnya ketersediaan dana menjadi salah satu faktor penghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Sekolah secara mandiri dapat mengembangkan pemberdayaan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemberdayaan tersebut dapat melibatkan siswa untuk menyediakan fasilitas perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap kelas. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung program hidup bersih tersebut.

Rismayanti Aulia seorang siswi kelas IV ia mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam menerapkan sikap hidup bersih adalah:

Jarang ada sabun pencuci tangan di kamar mandi jadi kalau cuci tangan dengan air saja karena tidak ada sabun pencuci tangannya.⁴⁷

Sedangkan St. Junaeda guru wali kelas V B mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa yaitu:

⁴⁷Rismayanti Aulia, Siswi Kelas IV, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

Tidak adanya dukungan dari keluarga dan kurang kesadaran dari diri siswa sehingga sikap hidup bersih kurang dapat terlaksana dengan baik.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapatlah disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terletak pada kurangnya pengetahuan menerapkan hidup bersih, kurang fasilitas pendukung yang dapat menunjang terlaksananya hidup bersih. Selain itu, dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan guna terlaksananya hidup bersih terutama dilingkungan sekolah.

D. Peran guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga harus menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.⁴⁹

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian.

⁴⁸St. Junaeda, Guru Wali kelas V B, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

⁴⁹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 43.

Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.⁵⁰

Peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih memiliki posisi yang strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip menanamkan sikap hidup bersih dilingkungan sekolah. Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada dalam perilaku hidup bersih dan sehat melalui semua aktifitas harian disekolah dengan tujuan setiap anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan dapat saling mengingatkan antar mereka untuk selalu melaksanakan praktik perilaku hidup bersih. Semakin besar peran guru dalam mensosialisasikan pesan perilaku hidup bersih maka siswa akan lebih baik dalam mempraktikkannya disekolah. Hal itu mungkin karena biasanya anak-anak patuh pada perintah gurunya sehingga bila gurunya semakin berperan dalam mensosialisasikan perilaku hidup bersih maka praktiknya juga akan semakin baik.

Hal ini dapat terlihat dari hasil beberapa pendapat siswa yang peneliti wawancara tentang apakah guru sering menegur siswa yang tidak menerapkan sikap hidup bersih disekolah. Sebagaimana pengakuan

Rahmat Fauzan seorang siswa kelas IV mengatakan bahwa:

Guru sering menegur kalau saya membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyapu didalam kelas dan tidak membersihkan lingkungan sekolah.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*, hlm 44.

⁵¹ Rahmat Fauzan, Siswa Kelas IV, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Miftah Ali Koemeni siswi kelas IV ia mengatakan bahwa:

Saya biasa ditegur guru kalau pakaian dan sepatu saya kotor, kuku panjang dan kelas tidak bersih pada saat jadwal tugas menyapu saya hari itu.⁵²

Berdasarkan hasil pemahaman diatas dapat dipahami bahwa peran guru sangat dibutuhkan terhadap perubahan dan pembentukan sikap hidup bersih pada siswa karena sedikit banyaknya anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru). Dan juga ada sebagian siswa yang tidak mau menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya jika tidak ada perintah atau teguran langsung dari gurunya.

⁵²Miftah Ali Koemeni, Siswi Kelas IV, (wawancara Tgl 12 Juni 2017).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai peran Guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia adalah dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa setiap hari dan ikut serta dengan anak-anak dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dilingkungan sekolah, untuk menjadi contoh bagaimana bekerja dengan baik agar sikap hidup bersih dapat terlaksana.
2. kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terletak pada kurangnya pengetahuan menerapkan hidup bersih, kurang fasilitas pendukung yang dapat menunjang terlaksananya hidup bersih. Selain itu, dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan guna terlaksananya hidup bersih terutama dilingkungan sekolah.

3. peran guru sangat dibutuhkan terhadap perubahan dan pembentukan sikap hidup bersih pada siswa karena sedikit banyaknya anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru). Dan juga ada sebagian siswa yang tidak mau menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya jika tidak ada perintah atau teguran langsung dari gurunya.

B. SARAN

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis merasa perlu untuk mengeluarkan saran peneliti demi kemajuan dan perubahan yang lebih baik di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa untuk memberikan perhatian dan dukungan terhadap penerapan hidup bersih dilingkungan sekolah.
2. Diharapkan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan penanggung jawab sekolah untuk lebih aktif memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini sebagai bahan awal yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat memperkaya pembahasan mengenai sikap hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim dan Terjemahannya

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Cet.13, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, Saifuddin, 2005. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.

Azwar, Saifuddin, 2005. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*: Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Pendidikan*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Depkes RI, 2003. *ilmu kesehatan masyarakat*, jilid 1, cetakan kedua, Badan PPSDM, Pusdiknakes, Jakarta.

Fathurrohman Pupuh & M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung.

Hadi, Sutrisno, 1975. *Statistik Jilid II*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta.

<http://bloglindaaddress.blogspot.co.id/2015/06/makalah-kedudukan-guru-dalam-pendidikan.html> (diakses 13 Februari 2017).

<http://ekanurastiningrumblogspot.com/2013/02/kebersihan-sekolah.html> (diakses 20 Agustus 2017).

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo, Jakarta.

- LexyJ.Moeloeng, 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Margono,S, 2004. *Metode Penelitian*, Cet. IV, Rineka Cipta, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D. Dalam Hasbullah, 2013.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet X, PT.Raja Grafindo Perdasa, , Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati, 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.2015. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rimang, Siti Suwadah, 2015. *Abadikan dirimu menjadi guru inspiratif: Lentera Kreasindo*: Yogyakarta.
- Rinandanto, Anang, 2005. *Sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dikelas IV dan V SD Negeri Balangan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Roestiyah, 1981. *Strategi Belajar Mengajar*,: Bina Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 1991. *Penelitian dan Peranan Pendidik*, Sinar Baru, Jakarta.
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003. "Sistem Pendidikan Nasional" Sinar Grafika: Jakarta.
- _____, pasal 1 UU/No.14 tahun 2005, 2008. "UU Guru dan Dosen" Sinar Grafika, Jakarta.

Wawan & Dewi M, 2010. *Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuliani.M, 2015 *Efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa* skripsi. Makassar: FAI UNISMUH.

Yusuf al-Kandahlawi, Maulana, 2007. *Muntakhab Alhadits*, Yogyakarta: Ash-Shaff.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



YULIANA Lahir pada tanggal 22 juli 1994 di Kampung Beru Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa provinsi sulawesi selatan. Anak ke dua dari dua bersaudara buah kasih sayang pasangan Bapak Syahabuddin Dg Ngepong dan Ibu Fatmawati Dg Kebo. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun 2000 tamat tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Muhammadiyah Limbung, dan tamat tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013 dan menyelesaikannya pada program studi Pendidikan Agama Islam (Strata satu) kurang lebih empat tahun.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**.

LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN SISWA





WAWANCARA DENGAN GURU



WAWANCARA DENGAN GURU



GOTONG ROYONG SISWA DENGAN GURU



GOTONG ROYONG SISWA DENGAN GURU



RUANGAN KELAS V



RUANGAN KELAS IV



GEDUNG SEKOLAH



GEDUNG PERPUSTAKAAN



KANTOR



RUANGAN KEPALA SEKOLAH



RUANGAN GURU





RUANGAN UKS



WC GURU



WC SISWA



KANTIN SEKOLAH

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat :
Tanggal / No. Hp :
Pangkat / Golongan :
Jabatan Struktural : Guru

B. Petunjuk

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian.

C. Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Sikap Hidup Bersih ?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap hidup bersih pada siswa di sekolah?
3. Bagaimana dukungan bapak/ibu kepada siswa dalam menumbuhkan sikap hidup bersih ?
4. Bagaimana peran atau cara bapak/ibu untuk menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa ?
5. Bagaimana praktik siswa dalam menerapkan sikap hidup bersih di sekolah?
6. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat :
Tanggal / No. Hp :
Jabatan : Siswa

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban anda dapat membantu mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian.

3. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap hidup bersih ?
2. Apakah anda selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah beraktivitas ?
3. Apakah anda membiasakan diri untuk jajan makanan yang sehat di kantin sekolah ?
4. Apakah anda membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya?
5. Apakah anda sering mengambil sampah yang tercecer dilingkungan sekolah?
6. Apakah ada jadwal rutin untuk membersihkan kamar mandi sekolah?
7. Apakah anda secara rutin dan teratur berolahraga ?
8. Apakah guru sering menegur siswa yang tidak menerapkan sikap hidup bersih di sekolah ?
9. Apa kendala-kendala yang anda hadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih di sekolah ?